

BAB III

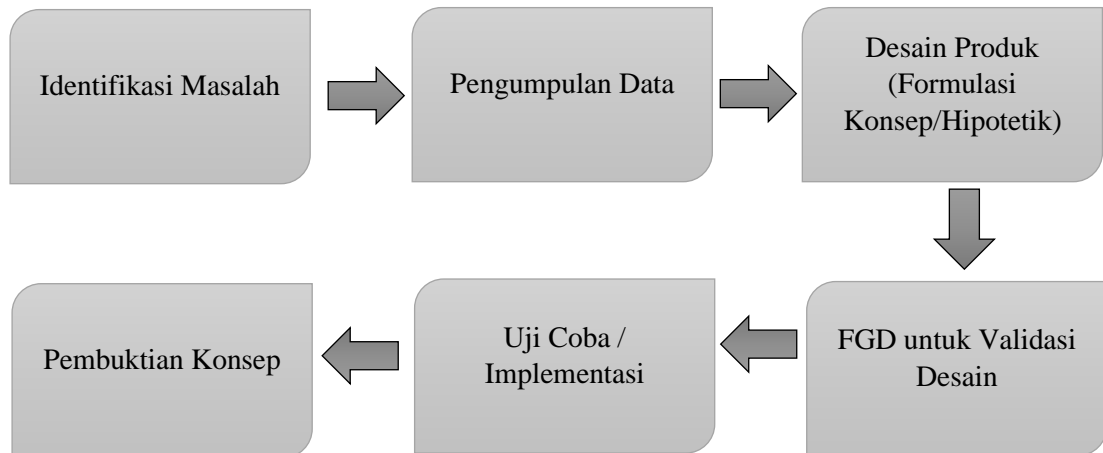
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 4) “penelitian dan pengembangan (*Research and Development*/R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran”. Pada penelitian ini dibuat sebuah produk yaitu video interaktif sebagai media pembelajaran tari yang bertujuan untuk meningkatkan *self-esteem* siswa tunarungu. Video interaktif ini dibuat agar siswa lebih mudah dalam belajar menari, karena salah satu cara yang efektif untuk siswa tunarungu belajar adalah dengan cara melihat gambar atau video yang kemudian bisa mereka tirukan.

Desain penelitian dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penelitian dilakukan berdasarkan kebutuhan permasalahan yang terjadi yakni perlu adanya sebuah media pembelajaran yang efektif untuk siswa. Rancangan desain video pembelajaran akan dilakukan uji coba terbatas, tujuannya untuk memperoleh gambaran kelayakan desain video yang dibuat, serta melakukan koreksi serta masukan dalam lingkup terbatas. Tahap selanjutnya akan dilakukan uji coba luas, dalam pelaksanaannya hasil uji coba terbatas dan luas diuraikan dalam pembahasan tentang pembuatan video pembelajaran interaktif. Uji coba ini dilakukan oleh ahli media serta dosen pembimbing penelitian. Setelah selesai dengan beberapa kali revisi maka video interaktif akan diujicobakan kepada siswa SLBN Cicendo yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Hasil dari uji coba akan terlihat keefektifitasan model serta evaluasi pembelajaran akan didapatkan setelah penerapan model pada proses pembelajaran.

Tahapan-tahapan penelitian *Research and Development* yang digunakan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian R&D

3.2 Partisipan

Partisipan merupakan individu-individu yang terlibat dalam penelitian, berkontribusi dalam pengambilan keputusan pada riset, juga menjadi objek dalam penelitian. Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut” (Syamsuddin Adam dalam Prasetya, 2008, hlm. 54).

Penelitian ini dilakuakn di Partisipan dalam penelitian ini termasuk dalam kelompok kecil berjumlah 13 orang siswa perempuan yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SLBN Cicendo. Partisipan terdiri dari 5 orang siswa SMP dan 8 orang siswa SMA. Alasan dipilihnya partisipan siswa perempuan dalam penelitian ini karena tarian yang diberikan merupakan tari Merak yang ditarikan merupakan tarian putri klasik. Partisipan dalam penlitian ini ikut menjalankan bagian dari penelitian untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk meningkatkan *self-esteem* pada siswa tunanrunngu dilakukan di SLBN Cicendo Bandung.

Alamat SLBN Cicendo berada di Jalan Cicendo NO. 2, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. SLB B Cicendo

merupakan SLB negeri tertua untuk penyandang tunarungu di Indonesia. SLBN Cicendo didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda pada tanggal 3 Januari 1930.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1) Pedoman Wawancara Terstruktur

Pedoman wawancara disajikan dalam bentuk butir-butir pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah di lapangan serta mengenai *self-esteem* siswa.

Pedoman wawancara untuk guru digunakan pada awal kegiatan penelitian untuk memuat data awal dari sudut pandang guru dan kepala sekolah terkait permasalahan yang ada di lapangan dan untuk menganalisis apa yang menjadi solusi dalam permasalahan yang muncul.

2) Angket

Angket ini diberikan untuk siswa serta guru SLBN Cicendo Bandung sebelum penelitian dimulai dan setelah selesainya pembelajaran tari dengan menggunakan media video interaktif. Tujuan angket ini untuk mengukur tingkatan awal *self-esteem* siswa dan mengukur hasil belajar siswa dalam peningkatan aspek *self-esteem* pada siswa. Berikut angket untuk siswa:

Table 3.1
Pedoman Angket Penelitian Awal Untuk Siswa

Nomor	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Saya selalu bersemangat untuk memulai pelajaran baru		
2.	Saya tidak takut untuk bertanya jika ada hal yang kurang saya mengerti		
3.	Saya bisa menerima kritikan untuk memperbaiki diri		
4.	Saya merasa berani dan mampu untuk mengekspresikan diri		

5.	Saya akan selalu berusaha untuk melakukan sesuatu agar kapasitas saya meningkat		
6.	Saya bisa belajar menari secara mandiri atau belajar sendiri		
7.	Saya merasa senang dan tidak takut ketika menari di depan guru dan teman-teman		

Angket untuk siswa diberikan pada awal kegiatan penelitian untuk mendapatkan informasi tentang anak tentang bagaimana mereka menghargai dirinya sendiri. Data awal ini dapat menunjukkan nilai *self-esteem* yang dimiliki siswa. Setelah proses pembelajaran usai, untuk mengukur hasil pembelajaran maka akan diberikan lagi angket pernyataan kepada siswa. Berikut angket untuk pedoman penelitian untuk siswa setelah pembelajaran:

Table 3.2
Pedoman Angket Penelitian Untuk Siswa Setelah Pembelajaran

Nomor	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Saya selalu bersemangat untuk memulai pelajaran baru		
2.	Saya merasa terbantu belajar Tari Merak dari video interaktif		
3.	Saya tidak takut untuk bertanya jika ada hal yang kurang saya mengerti		
4.	Saya bisa belajar Tari Merak secara mandiri dengan melihat video interaktif yang disajikan		
5.	Saya bisa menerima kritikan untuk memperbaiki diri		
6.	Saya akan selalu berusaha untuk melakukan sesuatu agar kapasitas saya meningkat		
7.	Saya merasa senang dan tidak takut ketika menari di depan guru dan teman-teman		

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data (Sugiyono, 2016, hlm. 193). Teknik analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya semua simpulan dibentuk dari semua informasi yang diperoleh dari lapangan. Peneliti dapat membuat simpulan akhir yang mantap sebagai penutup laporan penelitian (Maryono, 2011. hlm.123-124). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Widyoko (2014, hlm. 46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan.

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok.

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan hasil penelitian berupa data-data yang bersifat langsung tanpa perantara serta mengumpulkan data dari partisipan yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini partisipan yang menjadi objek dalam penelitian adalah Ibu Ratna pembimbing ekstrakurikuler tari di SLBN Cicendo.

2) Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi pada keadaan seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Dalam penelitian ini partisipan yang menjadi objek untuk diwawancara.

Dalam proses wawancara, peneliti memberikan butir-butir pertanyaan yang sudah disusun sesuai dengan variable yang dibutuhkan untuk penelitian. Dari hasil wawancara ini didapatkan informasi mengenai permasalahan proses pembelajaran serta permasalahan internal pada siswa dalam pembelajaran. Hasil informasi yang didapat akan digunakan sebagai acuan untuk pengembangan dalam penelitian.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dari hasil studi dokumentasi yang dilakukan, pengumpulan data yang didapat berupa video hasil belajar tari siswa serta beberapa data tertulis yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian. Dokumentasi adalah teknik yang dipakai untuk memperoleh informasi lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

4) Angket / Survei

Angket atau Kuisisioner menurut Sugiyono (2013, hlm. 199) merupakan “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Kuisisioner yang diberikan berupa pernyataan yang sudah disusun sesuai dengan kebutuhan Aspek yang harus dinilai dalam penelitian. Angket diberikan kepada siswa sebelum dimulainya penelitian dan setelah penelitian selesai dilakukan. Hasil angket ini berupa pernyataan siswa sesuai dengan indikator *self esteem*. Kemudian hasil data dari pernyataan itu akan dianalisis dalam bentuk

persentase nilai yang kelak akan menjadi perhitungan peningkatan aspek *self-esteem* siswa.

5) Studi Literatur

Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber- sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Hampir semua penelitian memerlukan studi literatur atau pustaka. Walaupun orang sering membedakan antara riset kepustakaan (*library research*) dan riset lapangan (*field research*), keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Ada banyak manfaat dari sebuah studi literatur dalam proses membuat makalah penelitian. Salah satunya adalah memunculkan ide-ide terbaru dalam penelitian. Sebab tidak ada penelitian yang 100% baru, pasti akan ada irisan duplikasi dari penelitian sebelumnya. Dengan mempelajari studi literatur maka dapat mencari ide-ide penelitian, kebaruan penelitian, mempertajam ide, mencari metode yang cocok, atau bahkan untuk melakukan ATM (Amati, Tiru, Modifikasi).

3.6 Prosedur penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai proses pembuatan video interaktif pembelajaran tari merak untuk siswa tunarungu SLBN Cicendo. Konsep pembuatan video interaktif ini disesuaikan dengan karakteristik siswa tunarungu. Tampilan dan konten dalam video interaktif dilakukan evaluasi oleh *judgemnt expert* sebelum digunakan. Pada tahap persiapan peneliti mencari penelitian terdahulu yang membahas tentang karakteristik siswa tunarungu SLBN Cicendo untuk kebutuhan perancangan konsep media video interaktif. Adapun waktu pelaksanaan pembuatan video interaktif tari merak sebagai berikut:

Tabel 3.3 Prosedur Penelitian

NO	HARI DAN TANGGAL	KEGIATAN
1	20 April 2022	Observasi awal siswa tunarungu melalui penelitian terdahulu
2	10 Mei 2022	Pembuatan konsep video interaktif
3	07 Juni 2022	Proses pengambilan video dan gambar untuk video interaktif
4	20 Juni 2022	Proses edit video inteaktif
5	07 Juli 2022	Bimbingan hasil video interaktif dengan <i>judgement expert</i>
6	11 Juli 2022	Observasi dan wawancara ke lapangan dengan pembimbing ekstrakurikuler tari SLBN Cicendo
7	18 Juli 2022	Pertemuan pertama pembelajaran dengan siswa
8	22 Juli 2022	Pertemuan terakhir pembelajaran dan didapatkan hasil pembelajaran penelitian.

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, data yang diperoleh dianalisis dan diolah sesuai dengan penelitian tesis.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini untuk mengetahui peningkatan *self-esteem* siswa dari hasil pembelajaran melalui video interaktif yang dihitung berdasarkan perolehan skor/nilai melalui angket. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian pada saat uji coba dianalisis menggunakan statistik. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik yang sederhana menggunakan presentase jawaban masing-masing pertanyaan yang diberikan kepada orangtua-wali siswa.

Pengolah data menggunakan presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase skor

f = Jumlah siswa yang memilih “YA”

n = Jumlah siswa

100 % = Nilai mutlak

Hasil analisis data diklasifikasikan menggunakan kriteria interpretasi. Adapun skala presentase menurut Arikunto (dalam Fauzan. 2011. hlm. 35) yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Analisis Data
Skala Presentase**

Presentase Pencapaian	Skala Nilai	Interpretasi
$76\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	4	Sangat Baik
$51\% \leq \text{skor} \leq 75\%$	3	Baik
$26\% \leq \text{skor} \leq 50\%$	2	Cukup
$0\% \leq \text{skor} \leq 25\%$	1	Kurang

Keterangan:

1. Apabila hasil pembelajaran tari melalui video interaktif mencapai hasil 76% - 100%, maka siswa tersebut mengalami peningkatan yang sangat baik dalam aspek *self-esteem*.
2. Apabila hasil pembelajaran tari melalui video interaktif mencapai hasil 51% - 75%, maka siswa tersebut mengalami peningkatan yang baik dalam aspek *self-esteem*.

3. Apabila hasil pembelajaran tari melalui video interaktif mencapai hasil 26% - 50%, maka siswa tersebut belum terjadinya peningkatan dalam aspek *self-esteem*.
4. Apabila hasil pembelajaran tari melalui video interaktif mencapai hasil 0-25%, maka siswa tersebut mengalami penurunan dalam aspek *self-esteem*.